

EDUKASI TANGGAP BENCANA BAGI TIM RELAWAN KESEHATAN STIKes DHARMA HUSADA UNTUK SIAP SELAMAT MENGHADAPI BENCANA

Alisa Sophiana Sukma^{1*}, Usan Daryaman², Suparni^{3*}.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
nsuparni@stikesdhhb.ac.id

Abstract

The role of health workers in disaster management preparedness in the pre-disaster phase by providing information related to strategies that can be carried out both for disaster preparation and response, including the implementation of health training and education to increase knowledge of community preparedness to face disasters regarding the main indicators of preparedness knowledge to measure the readiness of volunteer workers consisting of medical, non-medical personnel, community leaders and government assistance for disasters. STIKes Dharma Husada Bandung is a health campus that is engaged in disaster volunteering by implementing the Tri Dharma College of Education, Research, and Community Service. STIKes Dharma Husada Bandung has a Health Team Student Activity Unit which one of its main tasks and functions is to work in the field of disaster volunteers before providing assistance in the event of a disaster must have sufficient knowledge. This study aims to determine the effect of flood disaster response health education on the knowledge of members of the STIKes Dharma Husada Bandung HEALTH TEAM for the period 2021-2022. The type of research used was Quasi Experimental with pre and posttest without control with a Cross Sectional approach with a total sample of 44 people. Data analysis used univariate and wilxoco test with the results of the study showing that 18 respondents (40.9%) had good knowledge, 24 respondents (54.5%) had sufficient knowledge and 2 respondents (4.5%) lacked knowledge and 39 post-pendidikan kesehatan knowledge. respondents (88.6%) have good knowledge, 5 respondents (11.4%) have sufficient knowledge and 0 respondents (0%) lack knowledge. There is a significant effect between before and after health education on flood disaster response (p -value=0.000). It is hoped that members of the Health Team will be able to participate in training to improve flood disaster response as a provision to become volunteers in the event of a disaster.

Keywords : Flood Disaster Response, Health Education, , Knowledge

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu jenis bencana yang kerap terjadi setiap tahun di Indonesia dan memiliki dampak pada hidup manusia dan lingkungan. Bencana banjir dapat diartikan sebagai aliran air di permukaan tanah yang tinggi dan tidak dapat ditampung oleh saluran drainase sehingga jumlah airnya melimpah dan menimbulkan genangan serta mengakibatkan kerugian pada manusia (Prasetyo & Tjahjono, 2021). Peristiwa ini hampir setiap tahun berulang, namun sampai saat ini belum

terselesaikan, bahkan cenderung makin meningkat, baik frekuensinya, luasannya, kedalamannya, maupun durasinya. Akar permasalahan banjir di perkotaan berawal dari penambahan penduduk yang sangat cepat, diatas rata-rata pertumbuhan nasional, akibat urbanisasi, baik migrasi musiman maupun permanen. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan prasarana dan sarana perkotaan yang tidak memadai menyebabkan persoalan drainase di perkotaan

menjadi sangat kompleks (Darwati et al., 2021).

Data bencana banjir di Indonesia yang dirilis oleh BNPB dari bulan Januari 2020 sampai Februari 2021, sebanyak 2224 kejadian, menewaskan 132 jiwa, hilang 15 jiwa, luka-luka 893 jiwa, terdampak dan mengungsi 3 juta jiwa, rumah rusak 28,809, jembatan 333, fasilitas pendidikan 511 unit, fasilitas kesehatan 123 unit, fasilitas peribadatan 625 unit, dan fasilitas kantor 80 unit.

Jumlah bencana di Jawa Barat setiap tahun terus mengalami peningkatan. Yang terdapat pada tahun 2018 telah terjadi 80 kejadian dan terus meningkat pada 2020 telah terjadi 215 wilayah dan mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 data yang diambil menurut Data Informasi Bencana Indonesia yang dikutip oleh BNPB sebanyak 520-an kejadian pada tahun 2018 – 2021.

Peran tenaga Kesehatan pada kesiapsiagaan manajemen bencana yaitu dalam fase pra bencana memberikan informasi terkait strategi yang dapat dilakukan baik dalam persiapan maupun respon bencana, meliputi pelaksanaan pelatihan dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kesiapan masyarakat menghadapi bencana. Keterlibatan masyarakat sangatlah penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling rentan menjadi korban bencana. Kesiapsiagaan sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai indikator utama untuk mengukur kesiapsiagaan tenaga relawan yang terdiri dari tenaga medis, non-medis, tokoh

masyarakat dan bantuan dari pemerintahan terhadap bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan, penanggulangan atau upaya kesiapsiagaan pada saat pra dan pasca bencana datang.

Unit TIM Kesehatan dari bagian kesiapsiagaan bencana di kampus stikes Dharma Husada Bandung dengan tugas bagaimana cara pengintervensi dan pengimplementasian pada masyarakat yang berdampak banjir, maka diantara bentuk rencana kesiapsiagaan perawan tenaga kesehatan unit TIM Kesehatan stikes Dharma Husada Bandung yang didalamnya terdapat dari berbagai unit pelayanan Kesehatan yang diantaranya terdiri dari program Studi Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Bidan dan Refraksi Optisi dapat bergabung bagaimana cara penanggulangan pada masyarakat yang terdampak bencana banjir dengan keadaan darurat, tidak darurat, rencana evakuasi, pertolongan pertama, pemenuhan kebutuhan dasar, bagaimana cara persiapan penanggulangan penyakit menular maupun tidak menular, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dari mulai peralatan pendidikan, ibadah, dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Anggota TIM Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung belum pernah mendapatkan pelatihan dan manajemen tanggap bencana. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan tenaga Anggota TIM Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung dalam menghadapi potensi bencana masih diragukan

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif (Natoatmodjo, 2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimen* dengan *pre and posttest*, peneliti melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding. efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest* (Dharma, 2011) digunakan untuk mencari pengaruh pendidikan kesehatan mengenai Bencana Banjir terhadap pengetahuan Anggota TIM Kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Tim Kesehatan Stikes Dharma Husada Bandung sebanyak 76 anggota, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 orang. Selanjutnya jumlah sampel tersebut ditentukan berdasarkan teknik pengambilan secara *Purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Dharma, 2011).

Alat ukur atau alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu Quesioner, Data penelitian dianalisis secara secara univariate yaitu menggunakan deskriptif frekuensi dan analisis bivariate untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji wilxocon signed rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Sebelum Pendidikan kesehatan pada Anggota TIM Kesehatan STIKes Dharma Husada Periode 2021-2022.

No	Kategori	Frekuensi	Presestantase (%)
1.	Kurang	2	4.5
2.	Cukup	24	54.5
3.	Baik	18	40.9
Total		44	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui Karakteristik responden berdasarkan data pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan terbanyak sebanyak 24 responden (54,5%) dengan pengetahuan cukup dan data terendah pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 2 responden (4,5%) dengan pengetahuan kurang

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden Pengetahuan Sesudah Pendidikan kesehatan pada Anggota TIM Kesehatan STIKes Dharma Husada Periode 2021-2022.

No	Kategori	Frekuensi	Presestantase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	5	11.4
3.	Baik	39	88.6
Total		44	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui Karakteristik responden berdasarkan data pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan terbanyak sebanyak 39 responden (88,6%) dengan pengetahuan baik dan data terendah pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan sebanyak 0 responden (0%) pengetahuan kurang.

Tabel 3 Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan pada Anggota TIM Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung Periode 2021-2022

Variabel	F	Z-Score	p-value
Pengetahuan		-4.769	0.000
Peningkatan	23		
Penurunan	0		
Tetap (Ties)	21		
Total	44		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang tanggap bencana banjir ($p=0,000$) yang artinya nilai alpha ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pengetahuan tanggap bencana banjir memiliki nilai pengaruh yang cukup signifikan

Hasil dari penelitian sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan data 18 responden (40,9%) dengan pengetahuan baik, 24 responden (54,5%) dengan pengetahuan cukup dan 2 responden (4,5%) dengan pengetahuan kurang. Pada Hal ini responden yang memiliki pengetahuan Cukup, karena belum banyak mendapatkan informasi tentang tanggap Bencana Banjir sehingga ia belum mengerti banyak Tentang Tanggap Bencana Banjir. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya, meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Natoatmodjo, 2014) Sumber Pengetahuan bisa didapat selain melalui pendidikan formal dalam sekolah namun juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal di luar sekolah dan melalui

pengalaman – pengalaman yang diperoleh dari aktivitas sehari – hari disekitar lingkungan (Mujiburrahman et al., 2021). Hasil dari penelitian pengetahuan sebelum dilakukan penkes Anggota TIM Kesehatan dalam penelitian ini belum bisa membedakan tindakan yang harus dilakukan pada saat Sebelum Banjir, Saat Banjir, dan Setelah Banjir karena tidak adanya pelatihan Penanggulangan bencana pada Anggota TIM Kesehatan.

Hasil dari penelitian sesudah pendidikan kesehatan 39 responden (88,6%) dengan pengetahuan baik, 5 responden (11,4%) dengan pengetahuan cukup dan 0 responden (0%) pengetahuan kurang. Pemberian informasi melalui Pendidikan Kesehatan merupakan paparan informasi yang baik dan benar memberikan efek berarti dalam peningkatan pengetahuan Anggota TIM Kesehatan tentang bencana banjir Pengaruh pemberian pendidikan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu pengetahuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati & Wirata, 2016) Maka pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu perilaku dan merupakan aspek intelektual yang berkaitan

dengan apa yang diketahui manusia (Pratikto et al., 2014)

Berdasarkan Hasil uji *wilcoxon* dengan menggunakan SPSS 26.0 didapatkan nilai p -value sebesar $0,000 \leq \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tanggap bencana banjir. Diketahui bahwa dari 44 Anggota TIM Kesehatan 23 orang mengalami peningkatan dan tidak ada penurunan pengetahuan, akan tetapi ada 21 orang Anggota TIM Kesehatan yang memiliki pengetahuan tetap, baik sebelum maupun sesudah, hal tersebut dipengaruhi oleh bentuk paparan informasi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang tanggap bencana banjir, hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan Pendidikan yang dipengaruhi oleh responden maka semakin baik juga hasil pengetahuan yang dimiliki Anggota TIM Kesehatan. Kesiapan individu terhadap bencana juga ditunjukkan oleh adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dari pengalaman yang diaplikasikan secara nyata saat kondisi darurat (Rachmawati, 2019). Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana banjir (Muhamad et al., 2017).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan Anggota TIM Kesehatan tentang Tanggap bencana banjir

sebelum pendidikan Kesehatan menunjukkan 24 responden (54,5%) dengan pengetahuan cukup.

Tingkat pengetahuan Anggota TIM Kesehatan tentang Tangap bencana banjir sesudah pendidikan Kesehatan menunjukkan 39 responden (88,6%) dengan pengetahuan baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan kesiapsiagaan bencana banjir dengan nilai (p -value=0,000).

REFERENSI

- Darwati, L. E., Widiastuti, Y. P., & Setianingsih. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (H. Pramono (Ed.); Ke 1). Trans Media. [www.Transinfomedia.Com](http://www.transinfomedia.com)
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Muhamad, R. T., Sekarningrum, B., & M. Agma, Y. (2017). Modal Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Banjir (Kasus Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(2), 101.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Natoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ke-2)*. Rineka Cipta.
- Prasetyo, W., & Tjahjono, H. D. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Daerah Petemon Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 9–17.

Pratikto, A. S., Hariadi, M. H., Aldrian, E., Tarmana, D., Siswadi, A., Mamenun, Suhardi, B., Roni, K., Khotimah, M. K., H.S, M., Mayasari, R., Lamria, M., Umar, A. N., Anwar, A., Hasan, S., Rusli, Y., Machfudz, Muntasib, E. K. . H., & Hutapea, S. H. (2014). Konsep Implementasi Adaptasi Sektoral Perubahan Iklim. In E. Aldrian & D. Gunawan (Eds.), *Antoyo Setyadi Pratikto Mugni Hadi Hariadi Edvin Aldria Dede*

Tarmana Anton Siswadi Mamenun Budi Suhardi (Ke-2, Issue Juni). Pusat Penelitian Dan Pengembangan Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisik.

Rachmawati, Windi Chuningsih. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku (Ikapi (Ed.); Ke-1). Wineka Media. Adm@Pips.Unair.Ac.Id*